

Pemanfaatan Aransemen Musik Populer dalam Pembelajaran Angklung: Motivasi Latihan dan Pengalaman Emosional Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam 45

E Dikara Dhiauddin Djawas^{1*}

¹Universitas Islam 45 Bekasi, Jl. Cut Meutia No. 83, Kota Bekasi, Jawa Barat
dikacello@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how the use of popular music arrangements as instructional materials contributes to students' motivation to practice the angklung and their emotional experiences among pre-service elementary school teachers at Universitas Islam 45 Bekasi. This study employed a qualitative descriptive research design. Data were collected through interviews, observations, and document analysis, and were analyzed using triangulation techniques to ensure the credibility of the findings. The results indicate that the use of popular music arrangements as instructional materials is highly effective in motivating students to practice the angklung independently as well as collaboratively, thereby improving their instrumental performance skills. Furthermore, popular music arrangements positively influence students' emotional experiences by fostering an expressive learning atmosphere, creating meaningful musical experiences, and enhancing their enjoyment of playing the angklung. These findings provide valuable insights for teachers, music educators, artists, music communities, and the broader public in developing and implementing angklung music instruction in schools, higher education institutions, community organizations, and cultural studios.

Keywords: Popular Music Arrangement; Instructional Materials; Angklung; Learning Motivation; Emotional Experience.

Abstrak

Tujuan artikel ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan aransemen musik populer sebagai bahan ajar berkontribusi terhadap motivasi latihan angklung dan pengalaman emosional mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar Universitas Islam 45 Bekasi. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu berupa wawancara, observasi, dan study dokumentasi dan analisis data dengan cara triangulasi. Hasil dari penelitian ini ialah aransemen musik populer sebagai bahan ajar angklung sangat efektif dapat memotivasi pemain untuk terus berlatih secara mandiri maupun kelompok sehingga keterampilan permainan instrumen angklung mereka meningkat. Selain itu, aransemen musik populer memiliki dampak terhadap perasaan emosional pemain sehingga pemain merasakan suasana yang ekspresif, pengalaman musikal bermakna, serta mereka merasa senang dalam memainkannya. Penelitian ini akan bermanfaat bagi para guru, seniman, komunitas musik dan masyarakat luas dalam pembelajaran musik angklung di sekolah, perguruan tinggi, komunitas dan sanggar.

Kata kunci: Aransemen, Musik Populer, Bahan Ajar, Angklung.

Copyright (c) 2026 E Dikara Dhiauddin Djawas

✉Corresponding author: E Dikara Dhiauddin Djawas

Email Address: dikacello@gmail.com (Jl. Cut Meutia No. 83, Kota Bekasi, Jawa Barat)

Received 15 June 2026, Accepted 21 June 2026, Published 27 June 2026

PENDAHULUAN

Meningkatnya kepedulian dan kecintaan masyarakat terhadap seni musik angklung dalam arena kesenian, menjadikan tumbuh kembangnya komunitas-komunitas musik angklung di berbagai daerah. Tidak hanya dalam arena kesenian lingkup komunitas saja, musik angklung kini telah berkembang dan tumbuh dalam lingkup pendidikan formal.

Pembelajaran musik angklung dalam pendidikan formal, kini telah menyebar luas diberbagai jenjang instansi pendidikan yang menjadi bagian penting pembelajaran seni budaya di sekolah dan Universitas.

Pembelajaran musik angklung di Universitas Islam 45 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar misalnya, menjadi salah satu contoh pembelajaran angklung yang diterapkan di ranah universitas dan menjadi bahan pembelajaran dalam mata kuliah seni musik tradisional. Penerapan musik angklung sebagai bahan ajar menjadi salah satu upaya strategis dalam melestarikan seni musik tradisional Indonesia di lingkungan akademik.

Pentingnya angklung sebagai bahan ajar perkuliahan seni musik dijenjang perguruan tinggi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi musikal mahasiswa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya, karakter, dan kecintaan terhadap warisan budaya bangsa. Melalui pembelajaran angklung mahasiswa diharapkan mampu memahami konsep, teknik permainan dan fungsi angklung sebagai media pendidikan, pertunjukan dan pelestarian budaya. fungsi angklung dalam pendidikan akan berdampak baik terhadap eksistensi angklung itu sendiri dalam pendidikan formal maupun non formal.

Bahan ajar terdiri dari lagu-lagu pop yang sangat terkenal dan familiar di masyarakat. Musik populer dijadikan sebagai materi utama pembelajaran musik angklung. Aransemen lagu populer ini, diangklungisasi ke dalam alat musik angklung melodi, *accompaniment* dan musik orkestra diaransemen menjadi satu kesatuan musik utuh sebagai pelengkap keindahan aransementnya.

Lagu populer yang diaransemen diharapkan mampu meningkatkan daya tarik mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran angklung dan mempermudah proses penguasaan teknik permainan, penguasaan lagu dan menumbuhkan perasaan musikal yang bermakna terhadap aspek bagi mahasiswa.

Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji terkait tentang 1) bagaimana pengaruh aransemen musik populer terhadap motivasi latihan mahasiswa, 2) bagaimana pengalaman emosional pemain setelah memainkan aransemen lagu melukis senja dan Jiwa yang Bersedih?. Penelitian ini penting dilakukan upaya untuk melihat pengaruh aransemen musik populer terhadap motivasi latihan mahasiswa. Penelitian ini akan bermanfaat bagi para guru, seniman, komunitas musik dan masyarakat luas dalam pembelajaran musik angklung di sekolah, perguruan tinggi/universitas dan luar sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pengaruh penggunaan aransemen musik populer terhadap motivasi latihan serta pengalaman pengalaman emosional mahasiswa dalam pembelajaran angklung.

Pengumpulan data dilakukan selama bulan Januari hingga Februari 2025, dengan cara observasi partisipasi, wawancara tidak terstruktur dan terstruktur dan kajian dokumentasi yang telah diaransemen berupa *score* lagu melukis senja Budi Doremi dan jiwa yang bersedih dari Ghea. Observasi dan wawancara dilakukan kepada mahasiswa semester 7. Peneliti juga meneliti bagaimana setiap mahasiswa saling memberikan motivasi pada saat latihan. Wawancara dilakukan terstruktur dan tidak terstruktur dengan mahasiswa semester 7. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengkaji struktur melodi lagu pada *score* /partitur melukis senja Budi Doremi dan jiwa yang bersedih dari Ghea yang telah

diaransemen agar dapat menjawab hubungan antara sajian musik dan pengaruhnya terhadap motivasi latihan.

HASIL DAN DISKUSI

Pengaruh Aransemen Musik Populer terhadap Motivasi Latihan Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aransemen musik populer sebagai bahan ajar angklung menunjukkan pengaruh positif terhadap motivasi latihan mahasiswa prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Islam 45 Bekasi. Aransemen menurut KBBI ialah penyesuaian komposisi musik dengan nomor suara penyanyi atau instrumen lain yang didasarkan pada sebuah komposisi yang telah ada sehingga esensi musiknya tidak berubah atau usaha yang dilakukan terhadap sebuah karya musik untuk suatu pertunjukan yang pengerjaannya bukan sekadar perluasan teknis, tetapi juga menyangkut pencapaian nilai artistik yang dikandungnya. Pengaruh aransemen tersebut tercermin dari meningkatnya intensitas latihan, bertambahnya durasi latihan mandiri dan perseksion setiap kelas, kehadiran mahasiswa pada setiap pertemuan, serta munculnya inisiatif mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebelum latihan gabungan dimulai. Temuan ini mengindikasikan materi pembelajaran memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap terbentuknya motivasi latihan dalam pembelajar musik.

Temuan di atas menunjukkan adanya motivasi dari setiap diri dan kelompok mahasiswa. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Uno (2009), yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan yang berasal dari faktor intrinsik maupun ekstrinsik yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, aransemen lagu Melukis Senja dan Jiwa yang bersedih ialah sebagai faktor eksternal yang menumbuhkan motivasi latihan mahasiswa. Selain itu, kedua lagu tersebut sudah sangat terkenal luas di masyarakat sehingga menimbulkan ketertarikan, adanya sentuhan emosional, serta adanya keinginan memainkan lagu tersebut dalam bentuk lain yaitu dengan format musik angklung.

Penggunaan lagu populer dalam pembelajaran berkaitan dengan teori musik yang dikemukakan oleh Mark (1995), bersifat lebih sederhana, lebih melodis, lebih distandarisasi, dan lebih diterima masyarakat luas. karakter lagu tersebut menyebabkan mahasiswa tidak perlu banyak adaptasi dengan materi lagu yang dimainkan, dikarenakan lagu tersebut sudah familiar dikalangan masyarakat.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil aransemen memberikan pengalaman audiktif yang berbeda daripada menggunakan format musik aslinya. lagu asli/ original dimainkan dalam format band, hasil aransemen ditransformasikan menjadi format musik angklung, band dan ditambah menjadi lebih megah dan emosional dengan adanya aransemen musik orkestra (seksion gesek dan tiup) di dalamnya. Aransemen dalam format musik angklung, band dan orkestra menambah keunikan dalam identitas karya dan pengalaman audiktif baru bagi mahasiswa untuk memiliki tantangan/ dorongan mahasiswa untuk latihan serta meningkatkan kualitas latihan secara individual maupun kelompok.

Fenomena di atas dijelaskan dalam indikator motivasi menurut Abin Syamsudin (dalam Kompri, 2015) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) durasi kegiatan, (2) frekuensi kegiatan, (3) persistensi pada kegiatan, (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, (5) pengorbanan untuk mencapai tujuan, (6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, (7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, seluruh indikator di atas terpenuhi dengan baik dan mengalami peningkatan selama proses penelitian berlangsung. Mahasiswa tidak hanya mengikuti proses perkuliahan dengan baik, akan tetapi mereka selalu mengulang-ulang bagian yang belum mereka kuasai dengan kelompok angklung melodi. Mereka juga mendiskusikan cara memainkannya/ teknik, kesesuaian ritme, tempo dan *connecting* melodi dari satu nada ke nada selanjutnya dan ansambel (bermain bersama).

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi diperkuat dengan teknik triangulasi. menunjukkan adanya peningkatan motivasi latihan mahasiswa pada pembelajaran angklung. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi latihan mahasiswa bukan semata-mata dipengaruhi oleh kemampuan musikal individu, tetapi ditentukan juga oleh materi pembelajaran yang populis, dikenal masyarakat dan disusun dengan baik secara musikal dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan dan minat mahasiswa. Hasil penelitian ini memperluas temuan Shansky (2010). Jika penelitian Shansky dilakukan pada komunitas orkestra yang anggotanya merupakan musisi dewasa dengan motivasi sukarela dalam mengikuti aktivitas musik, penelitian ini menunjukkan bahwa pada konteks pendidikan tinggi, motivasi latihan juga dapat dibangun melalui pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik, minat, dan pengalaman musikal mahasiswa.

Pengalaman emosional pemain setelah memainkan aransemen lagu Melukis Senja dan Jiwa yang Bersedih

Temuan penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memperoleh peningkatan dalam hal kemampuan bermain musik tetapi juga memiliki dan mengalami perasaan emosional yang kuat setelah memainkan kedua lagu tersebut. Musik sangat berpengaruh terhadap emosi, entah itu mengontrol emosi atau melepaskan emosi. Orang mendengarkan musik untuk mengubah emosi, untuk melepaskan emosi, untuk mencocokkan emosi, untuk menikmati atau menghibur diri dan untuk mengurangi stres ((Behne, 1997); (Juslin, P. N., & Laukka, 2004); (Sloboda, J. A. & O'Neill, 2001); (Zillman, D. & Gan, 1997)). Lagu Melukis Senja memiliki karakter yang ekspresif sehingga mendorong pemain untuk lebih menghayati dinamika, frase, lirik vokal, tempo selama latihan maupun pertunjukan.

Secara konseptual musik merupakan media ekspresi yang mampu merepresentasikan pengalaman afektif manusia melalui unsur-unsur musik. Dalam konteks musik populer, kekuatan ekspresi tidak hanya berasal dari lirik lagu, tetap juga dari struktur melodi, progresi harmoni, tempo, serta dinamika yang membangun suasana emosional tertentu (Mark, 1995). Oleh karena itu meskipun

penelitian ini menggunakan media angklung dengan vokal dan tanpa melibatkan vokal, substansi emosional lagu tetap dapat ditransformasikan melalui interpretasi pemain instrumen.

Lagu Melukis Senja banyak dipersepsikan mahasiswa sebagai lagu yang memberi harapan, semangat dan rasa optimisme. Selama proses latihan mahasiswa menunjukkan ekspresi bermain yang komunikatif dengan teman- temannya. Van Zijl, A. G. W., & Sloboda, J. (2011) menjelaskan tentang antara emosi yang dirasakan pemain dan ekspresi musikal selama proses latihan dan pertunjukan. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengalaman pribadi terhadap lagu ini, seketika perasaan mereka terbangun kembali dalam dimensi tertentu yang menunjukkan munculnya emosi dalam diri pemain ketika saat latihan maupun pada saat pertunjukan. Izzah (2020) mengemukakan bahwa musik dinilai baik untuk membantu pemulihan mood dalam belajar, karena musik dapat mempengaruhi diri kita. Perubahan ekspresi mereka menjadi positif, adanya senyum harapan dan keberanian adalah salah satu bentuk pengaruh dari musik itu sendiri.

Berbeda dengan lagu Melukis Senja, Lagu Jiwa yang Bersedih ini menghadirkan perasaan emosional lebih dalam secara atmosfer musik dan pemaknaan lagu. Ekspresi musikal tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga merupakan media penyampaian emosi kepada pendengar (Juslin, P. N. 2003). Ketika memainkan lagu ini, mahasiswa lebih larut ke dalam suasana musiknya yang ekspresif dan lirih dalam untaian kata dan nada. Pengalaman emosional memiliki hubungan erat dalam motivasi instrinsik sebagaimana di jelaskan oleh Munandar (2014). Ketika mahasiswa memperoleh kepuasan emosional melalui aktivitas bermusik, dorongan untuk terus berlatih muncul secara alami tanpa bergantung sepenuhnya pada tuntutan akademik. Oleh karena itu pengalaman impiris sangat penting dalam menumbuhkan motivasi bermusik secara langsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aransemen lagu Melukis Senja dan Jiwa yang Bersedih mampu menciptakan pengalaman musikal yang bermakna serta mempengaruhi emosional pemain saat latihan maupun saat pertunjukan. diperkuat oleh Juslin, P. N., Harmat, L., & Eerola, T. (2014) menjelaskan mekanisme munculnya emosi melalui musik, seperti memori, empati emosional, ekspektasi musikal, dan karakteristik musik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aransemen musik populer sebagai bahan ajar angklung memberikan kontribusi positif terhadap motivasi latihan mahasiswa semester VII Prodi PGSD Universitas Islam 45. Penggunaan lagu Melukis Senja dan Jiwa yang Bersedih yang telah di aransemen ke dalam format ansambel angklung mampu meningkatkan keaktifan dan kontribusi mahasiswa selama proses pembelajaran. Terlihat dengan adanya peningkatan dalam intensitas latihan, inisiatif latihan mandiri, kelompok dan kebersamaan dalam memainkan musik angklung (ansambelnya).

Selain meningkatkan motivasi latihan kedua aransemen lagu tersebut dapat menghadirkan pengalaman emosional dalam setiap lagunya. Seperti menghayati lagu melalui ekspresi afektif selama

proses pembelajaran. Kemudian dapat membangun kekompakan dalam bermain musik bersama secara ekspresif.

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu: (1) mahasiswa perlu mendengarkan dan menghafal lagu aslinya terlebih dahulu sebelum melatih dan memainkan lagu hasil aransemen. (2) untuk peneliti selanjutnya disarankan melakukan penelitian studi kasus untuk lebih melihat hasil yang lebih signifikan tentang pengaruh musik, psikologi musik dan teknik permainan alat musik angklung.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Izzah, L. (2020). *Pengaruh mendengarkan musik terhadap mood belajar pada mahasiswa Manajemen Dakwah UIN Suska Riau. Nathiqiyah: Jurnal Psikologi Islam*, 3 (1), hlm. 38–43.
- Juslin, P. N., Harmat, L., & Eerola, T. (2014). What makes music emotionally significant? *Psychology of Music*, 42(4).
- Juslin, P. N. (2003). Five Facets of Musical Expression: A Psychologist's Perspective on Music Performance. *Psychology of Music*, 31(3), 273–302.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mark, Dieter. (1995). *Apresiasi Musik: Musik Populer*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nisantama.
- Munandar, Utami. (2014). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosyadi. (2012). Angklung: Dari Angklung Tradisional ke Angklung Modern. *Patanjala*, 4 (1), hlm. 26-40.
- Shansky, Carol. (2010). Adult motivation in community orchestra participation: A pilot case study of the bergen Philharmonic Orchestra (New Jersey). *Research & Issues In Music Education*, 8 (1), hlm. 1-12.
- Uno, Hamzah B. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Raksa.
- Van Zijl, A. G. W., & Sloboda, J. (2011). Performers' experienced emotions in the construction of expressive musical performance. *Psychology of Music*, 39(2), 196–219.
- Zillman, D. & Gan, S. . (1997). *No Title Musical taste in adolescence*. In: *The social psychology of music*, ed. D. J. Hargreaves & A. C North. Oxford University Press.